

---

**PENGARUH *FIRM SIZE* (UKURAN PERUSAHAAN), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Sinta Rosita**  
PT. Mutual Plus  
sintarosita94@yahoo.com

**ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of firm size is measured using (*SIZE*), Return On Assets (*ROA*), and Debt To Equity Ratio (*DER*) on earning management is measured using Discretionary Accruals (*DA*).

This study uses associative method (a method that describes the relationship or influence between two or more variables), sampling technique using purposive sampling techniques (sampling techniques using criteria or characteristics of the sample to be taken). Population in this study are all companies listed as many as 38 samples of manufacturing firms over the period 2010-2014. Secunder research data is the data obtained from PT. Indonesian Capital Market Electronic Library ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Testing the hypotesis of the study used a simple analysis techique with an application tool SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Result of the study showed: 1) Firm Size effect to Earnings Management, 2) Return On Assets effect to Earnings Management and 3) does not effect Debt To Equity Ratio to Earnings Management.

**Keywords:** Firm Size, ROA, DER and Earning Management

**ABSTRAKSI:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan (*SIZE*), Return On Assets (*ROA*), dan Debt To Equity Ratio (*DER*) terhadap manajemen laba diukur dengan menggunakan Discretionary Accruals (*DA*).

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif (metode yang menggambarkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih), teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling (teknik sampling menggunakan kriteria atau karakteristik sampel yang akan diambil). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar sebanyak 38 sampel perusahaan manufaktur selama periode 2010-2014. Data penelitian sekunder adalah data yang diperoleh dari PT. Perpustakaan Elektronik Pasar Modal Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menguji hipotesis penelitian menggunakan techique analisis sederhana dengan alat aplikasi SPSS (Produk statistik dan Layanan Solusi).

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan Earning Manajemen

## PENDAHULUAN

Akuntansi disebut juga aktivitas jasa yang mempunyai fungsi untuk menyediakan berbagai informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang konvensional.

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Van Horne (2007) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah di audit akuntan publik. Rasio-rasio tersebut di rancang untuk membantu para analisis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Rasio-rasio keuangannya yang biasa digunakan oleh para analisis atau pun investor mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *profitabilitas (ROA)*, dan *leverage (DER)*.

Semakin besar *Return on Assets (ROA)* sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Penyebab lain yang mendorong manajer melakukan manajemen laba adalah aplikasi dari teori keagenan. Menurut penjelasan dari teori keagenan dalam suatu perusahaan terdapat perbedaan informasi antara manajer (agen) dan investor. Manajer yang bertindak sebagai internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada investor (eksternal), sehingga celah ini dimanfaatkan manajer melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) untuk melakukan perekayasa terhadap laba yang dilaporkan, yaitu salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba (*earning management*).

*Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Leverage dalam penelitian ini diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman dana dari pihak luar dengan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya di lihat dari total asset yang dimilikinya.

Perusahaan besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karna berproduksi pada skala ekonomis.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Dari deskriptif mengenai perusahaan manufaktur tersebut maka tidak menutup kemungkinan terdapat indikasi manajemen dari beberapa perusahaan manufaktur melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba-rugi dari beberapa perusahaan menunjukkan besarnya laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh *firm size* (Ukuran Perusahaan), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)**"

#### **Identifikasi Masalah**

1. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan/untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para calon investor, maka dari itu validitas informal dalam suatu laporan keuangan sangat penting, tetapi kenyataannya pihak manajemen sering kali melakukan tindakan Manajemen Laba dalam laporan keuangan perusahaannya.
2. Manajemen Laba tidak dilarang selama itu dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi kenyataannya dalam praktek manajer masih banyak yang menyalahgunakan aturan ini.
3. Perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income-increasing*) untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut dimata kreditur.

#### **Pembatasan Masalah**

Guna memperjelas arah pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.
2. Rasio yang dinilai dalam aspek leverage *Debt to Equity Ratio* (DER), aspek profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *firm size* (Ukuran Perusahaan) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
4. Apakah ada pengaruh *firm size* (Ukuran Perusahaan), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh *firm size* (Ukuran Perusahaan) terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh *firm size* (Ukuran Perusahaan), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba.

### **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi Pembaca  
Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan bahan pertimbangan atas penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Bagi Peneliti  
Sebagai bahan perbandingan antara teori yang penulis pelajari dengan hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
3. Bagi Pihak Akademisi  
Hasil akhir penulisan ini hendaknya dapat digunakan bagi pihak akademi untuk melakukan replikasi penelitian sehingga penelitian yang sudah ada dapat berkembang lagi dengan adanya penambahan variabel dan sampel penelitian, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.
4. Bagi Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Manajemen Laba

Riahi (2006:74) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan. Manajemen laba muncul akibat masalah keagenan yang terjadi, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. (Azlina, 2010).

Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan, karena perusahaan besar umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal, kemudahan ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik. Ukuran yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profit mendatang. (Dewi, 2012).

Machfoedz dan Mardiyah (2001) dalam Rahmawati, (2006) menjelaskan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firms*), perusahaan sedang (*medium firms*), perusahaan kecil (*small firms*). Penentuan ukuran perusahaan ini adalah berdasarkan kepada total aktiva perusahaan. Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

### Return on Assets (ROA)

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Kasmir (2009:201) mengemukakan *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Hanafi (2009: 159) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* yang tertentu. Toto Prihadi (2008:68) mengemukakan *Return On Assets* (ROA, laba atas *asset*) mengukur tingkat laba terhadap *asset* yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Baik profit margin maupun total asset turnover tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan. *Profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara total asset turnover tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio *return on asset* atau *return on investment* mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat terjadi jika ada peningkatan *profit margin* atau peningkatan *total asset turnover* atau keduanya.

#### **Leverage (DER)**

Menurut (Lukman Syamsuddin 2007) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Sofyan Syafri Harahap (2008:303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur).

*Leverage* merupakan tindakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* merupakan tindakan mekanisme yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar maupun meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi bila terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan harapan maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. *Leverage* dalam laporan keuangan terdiri atas dua macam yaitu *leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*).

### **Penelitian Terdahulu**

#### **1. Olivya Pramono**

Penelitian ini meneliti tentang “ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN SIZE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011)”. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan karakteristik dan periode data yang digunakan berbeda. Pemilihan tahun hingga tahun 2011 dikarenakan pada periode tersebut pertumbuhan ekonomi sedang meningkat yang mencapai 6,5% (Badan Pusat Statistik). Kondisi ini dimungkinkan memberikan pengaruh kepada variabel NPM dan

DER. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dikarenakan pada kondisi ekonomi meningkat membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan peminjaman utang. Dampak pada NPM adalah membuat kelangsungan perusahaan menjadi lebih baik karena peningkatan ekonomi tersebut sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik perataan laba.

**2. Indra Satya Prasavita Amertha**

Penelitian ini meneliti tentang "PENGARUH RETURN IN ASSET PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI CORPORATE GOVERNANCE". Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut. Temuan *Corporate Governance* (CG) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif, dimana temuan ini sesuai dengan harapan tujuan diterapkannya konsep CG pada perusahaan, yakni terciptanya keselarasan tujuan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan serta meminimalisir berbagai bentuk kecurangan yang akan merugikan para *stakeholders*. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa CG mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan manajemen laba, yang berarti diterapkannya CG dengan baik pada perusahaan akan mampu menekan tindakan manajemen laba yang merupakan bentuk perilaku oportunistik pihak manajemen.

**3. Maya Puspa Nilasari**

Penelitian ini meneliti tentang "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA 2006-2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Akibat dari praktik manajemen laba sangatlah berpengaruh kepada pemilik perusahaan. Untuk *current ratio* dan ukuran perusahaan dalam pengukurannya tidak memiliki komponen kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

**Pengaruh Variabel-Variabel Terkait**

**1. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah

karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat. Pada penelitian di Indonesia oleh Siregar dan Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya.

Hasil penelitian Veronica dan Utama (2005) dalam Dewi (2010) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba perusahaan. Nuryaman (2008) dalam Dewi (2010) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

## **2. Pengaruh Leverage (DER) terhadap manajemen laba**

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modalnya sendiri. DER juga dapat memberikan informasi tentang besarnya penggunaan dana perusahaan dari para kreditor. Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi cenderung untuk melakukan manajemen laba, untuk memperoleh kepercayaan agar investor dan kreditor mau menanamkan dananya atau meminjamkan dananya kepada perusahaan.

Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk

menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Dewi,2012).

Hasil penelitian Maya Nila Sari (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan manajemen laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: DER berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto 2007). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan.

*Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. (Budiasih, 2009 dalam Shintia, 2012).

Hasil penelitian Maya Nila Sari (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan manajemen laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

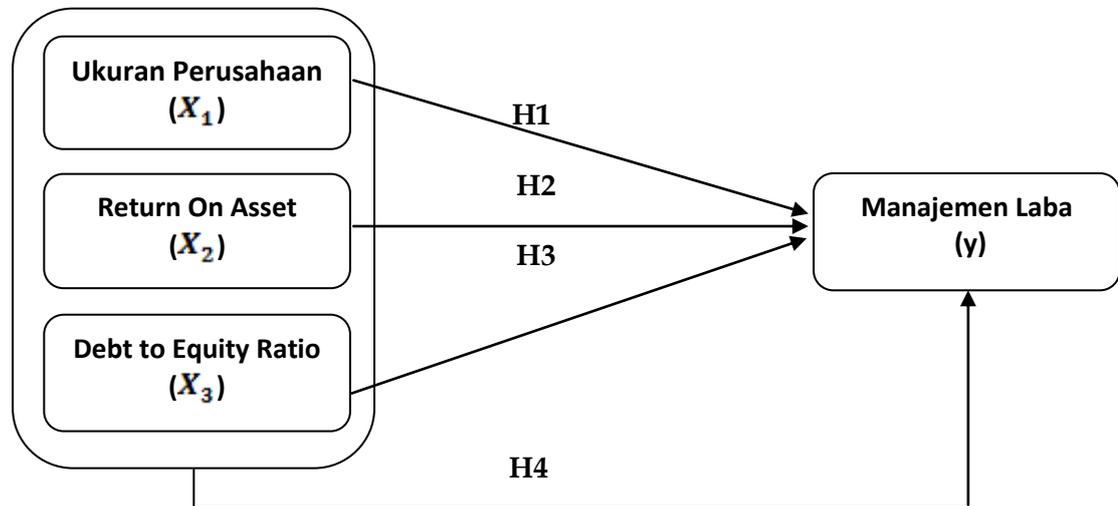
### Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang berupa manajemen laba perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini berupa *firm size* (ukuran perusahaan), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1. Kerangka pemikiran tersebut, menunjukkan pengaruh variabel independen baik

secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di BEI.

Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran



### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono 2007 : 93). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh antara *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- H2: Terdapat pengaruh return on asset terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- H3: Terdapat pengaruh antara debt to equity ratio terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- H4: Terdapat pengaruh antara *firm size* (ukuran perusahaan), return on asset dan debt to equity ratio terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

### METODE

#### Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan), yaitu

penelitian asosiatif (hubungan), karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan oleh empat variabel, yaitu variabel pertama adalah *firm size* (ukuran perusahaan) yang merupakan variabel bebas (X1), variabel kedua adalah ROA yang merupakan variabel bebas (X2), variabel ketiga adalah DER yang merupakan variabel bebas (X3), dan variabel keempat adalah Manajemen Laba yang merupakan variabel dependen (Y).

## **Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010-2014 yang terdiri dari 147 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

### **2. Sampel**

Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Purposive sampling* adalah bentuk pengambilan sampel non-probabilitas yang berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Sektor perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Sektor perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga subsektor utama, yaitu sektor industri dasar kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang tidak langsung di dapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa, data melalui internet (*www.idx.co.id*) dalam hal ini data keuangan dari tahun 2010-2014.

## **Teknik Analisis**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskripsi data adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskripsi data antara lain Mean (rata-rata hitung), Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians.

### **2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji f (Uji Signifikansi Simultan), dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.649	.654	2.13209	1.643

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return On Asset

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2015.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai statistik DW adalah 1,260. Berdasarkan kriteria di atas maka Nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$\text{LnY} = -3,064 + 0,353\text{LnX}_1 + 0,401\text{LnX}_2 + 0,143\text{LnX}_3 + \varepsilon$$

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.064	2.481		-1.235	.219
	Ukuran Perusahaan	.353	.089	.506	3,936	.000
	Return On Asset	.401	.141	.375	2.844	.008
	Debt To Equity Ratio	.143	.150	.094	.953	.342

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber: SPSS versi 20.00 for windows

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan nilai Beta ukuran perusahaan ( $\text{LnX}_1$ ) sebesar 0,353 yang menandakan bahwa ukuran perusahaan ( $\text{LnX}_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba (Y). Nilai  $t_0$  untuk variabel ukuran perusahaan ( $\text{LnX}_1$ ) adalah 3,936 dan nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,025 dan df 1 = 128 adalah 1,978671, dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_0 > t$  tabel yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan dengan kata lain ukuran perusahaan ( $\text{LnX}_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil di atas maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ukuran perusahaan ( $\text{LnX}_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  terbukti.

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan nilai Beta *return on asset* ( $\text{LnX}_2$ ) sebesar 0,401 yang menandakan

bahwa *return on asset* ( $LnX_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba (Y). Nilai  $t_0$  untuk variabel *return on asset* ( $LnX_2$ ) adalah 2,844 dan nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,025 dan  $df\ 1 = 128$  adalah 1,978671, dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $t_0 > t$  tabel yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan dengan kata lain *return on asset* ( $LnX_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil di atas maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti *return on asset* ( $LnX_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  terbukti.

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan nilai Beta *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) sebesar 0,143 yang menandakan bahwa *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba (Y). Nilai  $t_0$  untuk variabel *return on asset* ( $LnX_2$ ) adalah 0,953 dan nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,025 dan  $df\ 1 = 128$  adalah 1,978671, dengan nilai signifikan  $0,342 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $t_0 < t$  tabel yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak dan dengan kata lain *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil di atas maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  tidak terbukti.

Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji F . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai  $F_0$  untuk variabel ukuran perusahaan ( $LnX_1$ ), *return on asset* ( $LnX_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) adalah 17,549 dan nilai F tabel pada tingkat signifikan 0,05 dan  $df\ 1 = 3$  serta  $df\ 2 = 127$  adalah 2,675951 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ukuran perusahaan ( $LnX_1$ ), *return on asset* ( $LnX_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba ( $LnY$ ). Berdasarkan hasil di atas maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti berarti ukuran perusahaan ( $LnX_1$ ), *return on asset* ( $LnX_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $LnX_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y) secara simultan. Dengan demikian hipotesis  $H_4$  terbukti.

**Tabel 4.7**  
**Uji F (ANOVA b)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.191	3	.789	17.549	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.409	127	.045		
	Total	4.600	130			

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return On Asset

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

sumber: SPSS versi 20.00 for windows

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,654, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,654 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 65,4%. Sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kualitas audit, *good corporate governance* dan lain-lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis uji individual parsial atau uji t dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil analisis uji individual parsial atau uji t dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Debt Equity Ratio mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,324. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan tidak signifikan antara debt equity ratio dengan manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil analisis uji individual parsial atau uji t dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Return On Asset mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,008. Dengan demikian disimpulkan bahwa return on asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, DER, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yaitu sebesar 65,4% sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti pada penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel dengan tujuan dapat meningkatkan kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Contohnya menambahkan variabel kualitas audit, NPM, dan lain-lain. Peneliti menyarankan untuk merancang suatu peraturan yang mencengah atau membatasi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Peraturan tersebut dapat dimuat pada Peraturan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan praktik manajemen laba di Indonesia dapat dikurangi. Peraturan tersebut misalnya ketentuan untuk menampilkan laporan keuangan ganda bagi perusahaan yang melakukan sistem akuntansi dalam perusahaannya. Dengan demikian, para pengguna laporan keuangan berdasarkan sistem baru tidak menimbulkan bias bagi *stakeholder*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, Indra, S.P (2013). "Pengaruh Return On Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan moderasi Corporaten Governance": Universitas Udayana, 373-387.
- Ardiati, A.Y. (2005). "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit KAP Big 5 dan KAP Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8 (3), 235-249.
- Ardiyos.2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Cetakan kelima. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Anissa Meta Cempaka Wangi, 2010, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang terdaftar di BEI". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Azlina, Nur. 2010. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba". *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta:BPFE.
- Boediono, Gideon SB. (2005). *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chariri, A., and Ghozali, I., 2007, *Teori Akuntansi (trans: Accounting Theory)*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Christina, Theresia Tarigan. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2010)".
- Dewi, Kartika Shintia (2012). *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan SIZE Terhadap Praktis Perataan Laba*. UNDIP, Semarang.
- Eljelly, Abuzar M. A. *Liquidity-Profitability tradeoff : An Empirical Investigation in an Emergency Market International Journal of comerce and management*, 2004.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan, Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang : 1-23.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Herawaty, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang. *Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Mamduh M Hanafi & Abdul Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Murhadi, W. R. 2009. "Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11.1: 1-10
- Nilasari, Maya Puspa, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Pramono, Olivya, 2013. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba. Universitas Surabaya.
- Perdana, Riko, 2012. Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas Terhadap *Earning Management*. Universitas Diponegoro
- Rahmawati, Sri Seventy Pujiastuti, dan Anastasia Riani Suprpti. 2010. Model Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia: Suatu Pemeriksaan Pergeseran Klasifikasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Saham, Pemilihan Metoda Akuntansi, Klasifikasi Akuntansi, Dan Pengaturan Waktu Transaksi. *Jurnal Akuntansi UNTAR*, Januari tahun XIV no. 01.
- Riahi, Ahmed - Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Scott, William R. 2006, *Financial Accounting Theory* ed 4., Pearson Education Canada, Inc., Toronto.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shintia, Kartika Dewi. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan *Size* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 2010).
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba. ( *Earning Management*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 9 No. 3, September, 2006, hal :307-362
- Sulistiyanto, Sri H. 2008, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toto Prihadi. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan, PPM Manajemen*, Jakarta.

- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur*. Simposium Nasional Akuntansi X (Makassar).
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.